

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Konsepsi pendidikan telah tumbuh dan berkembang demikian pesat baik bentuk, isi, dan penyelenggaraan program pendidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan jaman. Pada dasarnya pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju ke arah yang lebih baik. Maka dari itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan dorongan, baik dari segi materi maupun non materi dari semua pihak agar dalam pelaksanaannya pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama Widiastuti (dalam Pamungkas, 2015).

Keberhasilan tujuan pendidikan tersebut harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru merupakan kunci sukses bagi terciptanya generasi muda yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata berperilaku dalam masyarakat. Peningkatan kinerja guru adalah salah satu cara untuk menggali potensi yang ada di dalam diri. Sekolah yang dianggap berkualitas apabila siswa mempunyai prestasi yang tinggi. Peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar menentukan kualitas pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru perlu adanya kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepuasan kerja guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja. Seorang guru akan bekerja lebih giat lagi karena adanya kepuasan kerja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan cara peningkatan kinerja guru dengan memperhatikan faktor komunikasi. Komunikasi adalah aktivitas yang selalu dilakukan oleh semua orang dimanapun dia berada karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi efektif yang tercipta di dalam sekolah akan menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan individu untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan siswa, karena semuanya tergantung bagaimana kemampuan seseorang mengkomunikasikan informasi dan juga kemampuan untuk menerima pesan dan memberikan pesan balik terhadap informasi yang telah diterimanya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan cara peningkatan kinerja guru dengan memperhatikan kecerdasan emosional. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari kemampuan mengajar yang efektif, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Emosi sangat berperan besar dalam suatu tindakan bahkan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dilakukan dengan cara peningkatan kinerja guru dengan memperhatikan stres kerja. Stres merupakan

kondisi ketegangan yang dialami seseorang karena adanya kondisi yang mempengaruhinya, kondisi tersebut diperoleh dari dalam diri seseorang maupun lingkungan luar seseorang. Banyak faktor yang bisa menimbulkan stres yang dialami guru salah satunya adalah beban kerja yang berlebihan. Hambatan tersebut membuat guru sulit mengajar dengan maksimal dan mengalami stres dalam bekerja.

Berikut ini data rata-rata pencapaian nilai murid yang di targetkan guru SMKN 1 Batealit Jepara yang tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Pencapaian Nilai Murid

Semester	Tahun	Kelas	Mata Pelajaran	Kkm	Nilai rata-rata
Genap	2015	10-12	Bahasa Indonesia	75	79
	2015	10-12	Bahasa Inggris	75	80
	2015	10-12	Matematika	75	78
	2015	10-12	Ipa	75	80
Gasal	2016	10-12	Bahasa Indonesia	75	79
	2016	10-12	Bahasa Inggris	75	76
	2016	10-12	Matematika	75	78
	2016	10-12	Ipa	75	77

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari nilai kkm yang ditentukan sudah mencapai target namun mengalami penurunan pada semester gasal di mata pelajaran bahasa inggris yaitu 76 dan mata pelajaran ipa pada semester gasal juga mengalami penurunan menjadi 77. Hal ini akan berdampak negatif bagi murid dan sekolah karena sebagian masyarakat menilai murid yang dianggap pintar dan sekolah yang dianggap berkualitas dilihat dari seberapa tinggi nilai yang telah dicapai.

Berikut ini data rata-rata presentase pencapaian target guru SMKN 1 Batealit jepara yang tertera pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Penilaian Kinerja Guru SMKN 1 Batealit Jepara

Semester	Tahun	Jumlah Guru	Passion Grade	Presentase pencapaian nilai
Genap	2015	50	100%	79,25%
Gasal	2016	50	100%	77,50%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam pencapaian target yang telah direncanakan masih kurang selama dua semester terakhir. Presentase jumlah guru yang mencapai target semester genap 2015 sebesar 79,25%, kemudian pada semester gasal 2016 guru yang mencapai target sebesar 77,50%. Berdasarkan penelitian Mangkunegara & Puspitasari (2015) tentang kecerdasan emosi, stres kerja dan kinerja guru sma, kurang lancarnya proses pendidikan dan pengajaran dikarenakan guru kurang memiliki kecerdasan emosi sehingga guru mengalami stres didalam kelas. Stres yang dialami guru berasal dari dalam diri anak didik, banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan guru dan perubahan kurikulum yang cepat berubah.

SMKN 1 Batealit adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dimana hal ini tertuang dalam visi misi sekolah. Visi dari SMKN 1 Batealit adalah mewujudkan tamatan yang cerdas, kreatif, produktif, profesional, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta kompetitif di era global. Misi dari SMKN 1 Batealit adalah memberikan layanan pendidikan optimal bagi siswa dan masyarakat melalui diklat yang standar nasional. Untuk mencapai tujuan dari visi misi tersebut diantaranya dengan memperhatikan kinerja guru karena keberhasilan pendidikan bergantung dari kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian terdahulu Sukwadi dan Yonathan (2014) yang meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan ukm, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Bertentangan dengan penelitian Darsono (2015) yang menyatakan komunikasi tidak memiliki korelasi dengan kinerja.

Penelitian terdahulu Adawiyah (2015) menyatakan stress kerja berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Bertentangan dengan Riza, Noermijati (2015) yang menyatakan hasilnya yaitu tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung dari stres kerja terhadap kinerja melalui kepuasan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Komunikasi, Kecerdasan Emosional dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di SMKN 1 Batealit”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, diketahui bahwa hasil yang disajikan dari studi empirik menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan variabel-variabel yang diteliti. Adanya research gap baik dari komunikasi dan stres menjadi alasan utama dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih dalam hubungan antar variabel, maka research problem yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “pengaruh komunikasi, kecerdasan emosional dan stres kerja terhadap kinerja guru melalui kepuasan sebagai variabel intervening”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja SMKN 1 Batealit jepara
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja SMKN 1 Batealit jepara
3. Apakah terdapat pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja SMKN 1 Batealit jepara
4. Apakah terdapat pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara
5. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara
6. Apakah terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara
7. Apakah terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja SMKN 1 Batealit Jepara
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepuasan kerja SMKN 1 Batealit jepara

3. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja SMKN 1 Batealit jepara
4. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara
6. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara
7. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Batealit jepara

1.4. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan diharapkan mendapatkan manfaat. Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti dan Pembaca

Untuk memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia terkait dengan permasalahan komunikasi, kecerdasan emosional, stres kerja, kepuasan dan kinerja karyawan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan saran yang bisa dipertimbangkan bagi manajemen organisasi terkait dengan peningkatan kinerja guru melalui pengelolaan kepuasan, komunikasi, kecerdasan emosional dan stres kerja.